

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. *Peer Group*

a. Pengertian *Peer Group*

Peer Group atau dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai kelompok sebaya, merupakan gabungan dari 2 orang atau lebih yang memilih untuk bersama dengan beberapa kesamaan yang mereka punya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kelompok (kumpulan, golongan, kumpulan manusia, kumpulan orang), sebaya (sama umurnya (tuanya), hampir sama (kekayaan, kepandaian, dan sebagainya) seimbang, sejajar).¹*Peer Group* juga sering disebut dengan teman sebaya yang merupakan kumpulan individu dengan kedekatan dan tingkat kedewasaan yang sama.

Jadi teman sebaya dapat diartikan sebagai kelompok yang sedang mencari identitas diri. Teman sebaya menurut Hadi adalah suatu kelompok pergaulan memungkinkan terjadinya pendidikan, teman sebaya merupakan sarana mawas diri. Dari kelompok teman sebaya juga akan muncul suatu cita-cita yang dapat memberikan makna tersendiri atas kelompok yang dijalin bersama-sama.² Sedangkan menurut Mills yang dikutip dari buku Abu Huraera, kelompok adalah suatu unit yang terdiri atas dua orang atau lebih dan berada pada satu kelompok untuk satu tujuan serta mempertimbangkan bahwa kontakannya mempunyai arti.³ Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia diluar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya anak-anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Anak-anak menilai apa yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik daripada teman-temannya, ataukah lebih buruk dari

¹ KBBI Daring, <https://KBBI.Kemdikbud.go.id/entri/sebaya>, Diakses pada tanggal 4 Juni 2021 Pukul 13:29 WIB

² Nur Cahaya Nasution. 2018. Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*. 12 [2], h.161.

³ Bambang Samsul Arifin. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV Pustaka Setia, h. 20.

apa yang anak-anak lain kerjakan. Hal demikian sulit dilakukan dalam keluarga karena saudara-saudara kandungnya biasanya lebih tua atau lebih muda.

Pergaulan teman sebaya menurut Santrock adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi utama dari pergaulan teman sebaya itu sendiri ialah untuk mengembangkan perkembangan sosial yang sebagaimana dijelaskan oleh Santrock yang menyebutkan relasi yang baik diantara kawan-kawan sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal dimasa remaja. Mereka mendapatkan informasi-informasi yang tidak mereka dapatkan di keluarga, para remaja dapat menjadikan teman sebaya mereka sebagai tolak ukur untuk bertindak apakah hal ini benar atau hal tersebut salah.⁴

Teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang cenderung memiliki kesamaan atau kemiripan.⁵ Menurut Horrocks dan Benimoff yang dikutip oleh Elizabeth B. Hurlocks teman sebaya merupakan “dunia nyata kawula muda, yang menyiapkan panggung dimana ia dapat menguji diri sendiri dan orang lain”.⁶ Jadi teman sebaya merupakan kelompok yang sedang mencari identitas diri. Menurut Hadi teman sebaya adalah suatu kelompok pergaulan yang memungkinkan terjadinya pendidikan, teman sebaya merupakan sarana mawas diri. Dari kelompok teman sebaya juga akan muncul suatu cita-cita yang dapat memberikan makna tersendiri atas kelompok yang dijalin bersama-sama.⁷

Bagi anak, kelompok *Peer Group* adalah beberapa anak tertentu yang saling berinteraksi. Masing-masing kelompok memiliki peraturan, tata sosial tradisi-tradisi, bahkan kebiasaan sendiri. Kelompok ini sangat penting disamping peran dari kelompok keluarga, karena kelompok teman sebaya dapat mengajarkan berkehidupan dalam masyarakat. Anak lebih

⁴ Restu Dwi Fitria, dkk. 2017. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan, Lampung, h. 54.

⁵ Nur Cahaya Nasution. 2018. Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*. 12 [2], h.160.

⁶*Ibid*, h. 161.

⁷*Ibid*,h. 162.

merasa nyaman ketika bersama teman-teman sekelompoknya yang memiliki banyak kesamaan, seperti hobi, minat, bakat, kebiasaan, sikap, daripada bersama orang-orang dewasa dan orang yang lebih muda dibandingkan dirinya. Pada masa anak-anak, mereka cenderung bermain dengan siapa saja tidak berdasarkan kelamin. Sedangkan pada saat mereka beranjak remaja, mereka cenderung berkumpul dengan teman sebayanya yang memiliki jenis kelamin sama.

Kelompok teman sebaya merupakan wadah berinteraksi dan berkembang, mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan sosial maupun pendidikan. Dikatakan sukses ketika seluruh anggota dapat berinteraksi dengan baik, misalnya melakukan hal yang mereka sukai, dapat saling memberi bantuan, memiliki selera humor yang sama, dan lain sebagainya. Hubungan teman sebaya secara alami terikat dapat saling memberi informasi, materi, dan bantuan. Hal ini membuat anak merasa diperhatikan, dicintai, dibantu, dihargai, didorong, dan diterima ketika dalam berbagai hal termasuk saat kesulitan.

Kelompok teman sebaya adalah sekelompok teman-teman dengan usia yang sama dan status sosial yang hampir sama, kelompok sebaya mempunyai peranan penting dalam menyesuaikan diri seseorang. Pada usia remaja, kelompok sepermainan berkembang menjadi kelompok persahabatan yang lebih luas. Dalam istilah sosiologi, kelompok bermain atau teman sebaya dikenal dengan sebutan "*Peer Group*". Teman atau persahabatan merupakan pengelompokan sosial yang melibatkan orang-orang yang berhubungan relatif akrab satu sama lain. Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja merupakan peranan yang penting bagi perkembangan perilaku dan kepribadiannya.

Kelompok sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu tempat teman sebayanya dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku, bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya, dan tempat dalam rangka menentukan jati dirinya, namun

apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai negatif maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa individu. Proses belajar dengan teman sebaya dapat termasuk kedalam proses Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang dilakukan bersama kelompok, misalnya kelompok belajar, kelompok mahasiswa, kelompok satu profesi, yang disesuaikan berdasarkan pola-pola tertentu, seperti tujuan, jenis kelamin, pekerjaan, dan lain sebagainya. Suasana belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan motivasi belajar sehingga dapat bersikap positif dan aktif dalam menerima pelajaran, salah satu proses belajar yang efektif digunakan adalah tutor sebaya. Teman sebaya adalah tempat memperoleh informasi yang tidak didapat di dalam keluarga, tempat menambah kemampuan dan tempat kedua setelah keluarga yang mengarahkan dirinya menuju perilaku yang baik serta memberikan masukan (koreksi) terhadap kekurangan yang dimilikinya, tentu saja akan membawa dampak positif bagi remaja yang bersangkutan.

b. Latar Belakang Timbulnya *Peer Group*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata teman mempunyai makna kawan, sahabat, orang yang bersama-sama bekerja (berbuat, berjalan), lawan (bercakap-cakap), yang menjadi pelengkap (pasangan).⁸ Di dalam Islam berteman pun dianjurkan seperti yang dijelaskan dalam surat al-Hujurat ayat 13.

وَقَبَائِلُ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأُنذِرُكُمْ مِنْ خَلْقِكُمْ إِنَّ النَّاسَ لَأِيَّهَا
أَفْوَتَعَارٌ ۖ إِنَّكُمْ مَالَهُ عِنْدَ مَا كَرْتُمْ خَيْرٌ عَلَيْهِمُ اللَّهُ إِنْ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah

⁸ KBBI Daring, <https://KBBI.Kemdikbud.go.id/entri/sebaya>, Diakses pada tanggal 19 Juni 2021 Pukul 14:46 WIB

orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” Q.S Al-Hujurat ayat 13.⁹

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi supaya saling mengenal dan menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaannya karena yang paling mulia di antara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya. Kebiasaan manusia memandang kemuliaan itu selalu ada sangkut-pautnya dengan kebangsaan dan kekayaan. Padahal menurut pandangan Allah, orang yang paling mulia itu adalah orang yang paling takwa kepada-Nya.

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan at-Tirmidhi dari Ibnu 'Umar bahwa ia berkata: Rasulullah saw melakukan tawaf di atas untanya yang telinganya tidak sempurna (terputus sebagian) pada hari Fath Makkah (Pembebasan Mekah). Lalu beliau menyentuh tiang Ka'bah dengan tongkat yang bengkok ujungnya. Beliau tidak mendapatkan tempat untuk menderumkan untanya di masjid sehingga unta itu dibawa keluar menuju lembah lalu menderumkannya di sana. Kemudian Rasulullah memuji Allah dan mengagungkan-Nya, kemudian berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya Allah telah menghilangkan pada kalian keburukan perilaku Jahiliah. Wahai manusia, sesungguhnya manusia itu ada dua macam: orang yang berbuat kebajikan, bertakwa, dan mulia di sisi Tuhannya. Dan orang yang durhaka, celaka, dan hina di sisi Tuhannya.

Kemudian Rasulullah membaca ayat: *ya ayyuhan-nas inna khalaqnakum min dhakarini wa untas!* Beliau membaca sampai akhir ayat, lalu berkata, "Inilah yang aku katakan, dan aku memohon ampun kepada Allah untukku dan untuk kalian. (Riwayat Ibnu Hibban dan at-Tirmidhi dari Ibnu 'Umar).

⁹ Al-Qur'an Al-Karim. 2011. *Ar-Rahman Al-Qur'an dan Tajwid (Standar Khat Utsmani 15 Baris)*, Departemen Agama RI. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, h. 517.

Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Mengetahui tentang apa yang tersembunyi dalam jiwa dan pikiran manusia. Pada akhir ayat, Allah menyatakan bahwa Dia Maha Mengetahui tentang segala yang tersembunyi di dalam hati manusia dan mengetahui segala perbuatan mereka.

Kata mengenal dalam ayat di atas bukan hanya mengenal sekedar nama, tetapi mengenal karakteristik, kepribadian satu sama lain. Karena setiap bangsa, setiap suku mempunyai watak yang berbeda-beda. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa dua orang cenderung menjadi kenal jika faktor-faktor eksternal (misalnya, lokasi kamar asrama, tempat duduk di kelas, meja kerja, dll) menyebabkan mereka menjadi sering mengadakan kontak. Kontak semacam ini adalah akibat dari proksinitas atau kedekatan fisik. Semakin dekat jarak fisik, semakin besar kemungkinan bahwa dua orang mengalami kontak secara berulang dan dengan demikian mengalami paparan berulang terhadap suatu stimulus baru (wajah asing, lukisan abstrak, suatu produk, atau apapun) biasanya akan berakibat pada evaluasi yang semakin positif terhadap stimulus tersebut atau bisa juga di sebut "*Repeated Exposure*".

Hubungan awal pertemanan ini juga bisa timbul karena adanya rasa saling suka yang di dasarkan pada efek positif. Secara umum, memiliki teman adalah positif sebab teman dapat mendorong *self-esteem* dan menolong dalam mengatasi stress, tetapi teman juga bisa memiliki efek negatif jika mereka antisosial, menarik diri, tidak suportif, argumentatif, atau tidak stabil. Jadi dapat dikatakan sebuah komponen dasar dari sosialisasi adalah adanya proses pertemanan. Hal ini melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih yang memiliki tujuan dan berbagai kesamaan dalam persepsinya. Dalam proses pertemanan, seseorang biasanya lebih memilih berteman dengan seseorang yang sebaya dengan dirinya, karena biasanya teman yang sebaya lebih membuat dirinya nyaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa atas dasar dua keinginan ini maka manusia dengan sadar membentuk kelompok-kelompok sosial sebagai himpunan

atau kesatuan-kesatuan dalam hidup bersama, dimana di dalamnya terjadi hubungan interaksi atau timbal balik antara anggota kelompok, dan terjadi kerja sama dan tolong menolong diantara mereka.

Bagi anak, kelompok sebaya ialah kelompok anak-anak tertentu yang saling berinteraksi. Setiap kelompok memiliki peraturan-peraturan sendiri bagi para anggotanya. Anak cenderung merasa nyaman berada bersama teman-teman sebayanya. Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup tinggi dan penting bagi perkembangan kepribadiannya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah Tutor sebaya sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi anak didik secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap anak didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini anak didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.¹⁰

c. Fungsi *Peer Group*

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Peer Group* bisa memberikan peranan yang penting bagi individu. Bidang-bidang kehidupan sosial tertentu yang tidak mereka dapatkan didalam lingkungan keluarga akhirnya mereka mencari dan mendapatkannya dari lingkungan diluar lingkungan keluarga yaitu lingkungan kelompok teman sebaya. Maka dalam kelompok teman sebaya inilah seseorang memiliki kesempatan untuk mengisi peranan sosial baru.

Menurut Crandel dukungan teman sebaya atau *Peer Group* memiliki berbagai macam fungsi, yaitu:

- 1) Berperan dalam menyediakan tempat untuk anak dalam melatih kemandirian dan kebebasan dari kendali orang dewasa. Sesuai dengan tahap perkembangan dari usia sekolah yang mulai mengalami peningkatan pemisahan dari orang tua, maka kelompok teman sebaya yang akan berperan dalam pembentukan kemandirian anak dalam menghadapi masalah lingkungan sekitarnya.
- 2) Sebagai sarana untuk saling bertukar pengetahuan informasi, cerita, pengalaman, permainan, dan rahasia. Sesuai dengan tahap perkembangan psikoseksualnya, anak usia sekolah akan lebih tertarik

¹⁰ Febianti, Y.N. 2014. *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar, *Edunomic*, 2 [2]. h. 82.

untuk berbagi informasi dengan teman sebaya terutama dengan jenis kelamin yang sama.

- 3) Memberikan anak pengalaman dalam berhubungan dengan usia yang sama dan orang lain. Dalam hal ini, hubungan dengan teman sebaya akan membantu perkembangan kognitif dari anak usia sekolah, dimana anak akan mulai melihat masalah dari sudut pandang teman sebayanya dan akan membandingkan dengan pengalaman yang dimilikinya.
- 4) Membantu anak dalam menerima keadaan teman sebaya secara apa adanya. Berperan sebagai kelompok yang tidak memandang perbedaan pada anak, sehingga anak akan lebih bisa mengekspresikan perasaan dan masalah yang dihadapi untuk kemudian akan dicari solusinya bersama teman sebayanya.¹¹

Manfaat peran tutor sebaya menurut Dossuwanda adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengaruh positif, baik dalam pendidikan dan sosial padaguru, dan tutor sebaya;
- 2) Merupakan cara praktis untuk membantu secara individu dalam membaca;
- 3) Pencapaian kemampuan membaca dengan tutor sebaya hasilnya bisa lebih baik; dan
- 4) Jumlah waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk membaca akan meningkat.¹²

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.¹³ Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Untuk memberikan pemahaman yang

¹¹ Supangati, Y. 2012. *Motivasi dalam Belajar* <http://repository.uinp.ac.id/> Diakses pada tanggal 22 Juni 2021. Pukul 10:45 WIB.

¹² Febianti, Y.N. 2014. *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar, *Edunomic*, 2 [2]. h. 82.

¹³ Purwa Atmaja Prawira. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 319.

jelas mengenai motivasi, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli. Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkatkan guna menghasilkan satu hasil atau leih pengaruh.¹⁴

Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*Energy*) atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dalam diri individu (*organism*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.¹⁵ Motivasi timbul dan tumbuh berkembang dengan jalan: datang dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik) dan datang dari lingkungan (ekstrinsik).¹⁶ Tujuan pembelajaran tidak akan maksimal jika siswa tidak memiliki motivasi belajar, dengan demikian motivasi sangat dibutuhkan agar siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa motivasi timbul pada seseorang secara sadar maupun tidak sadar melakukan suatu tindakan guna mewujudkan tujuan tertentu. Usaha tersebut dilakukan oleh seseorang baik individu ataupun kelompok guna mencapai tujuan yang diinginkan serta akan mendapat kepuasan tersendiri dari perbuatannya.¹⁷ Motivasi juga merupakan kekuatan dan energi seseorang yang dapat meningkatkan antusiasme dalam melakukan suatu kegiatan, baik secara internal maupun eksternal tergantung seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu tersebut maka akan menentukan kualitas perilaku yang diperlihatkan baik dalam konteks belajar, bekerja serta kehidupan sehari-hari.¹⁸

Allah mengawali wahyunya dengan perintah untuk membaca (iqra') sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-"Alaq (96) ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

¹⁴*Ibid*, h. 320.

¹⁵ Abin Syamsuddin Makmun. 2011. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 37.

¹⁶*Ibid*, h. 38.

¹⁷Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya, h. 1.

¹⁸*Ibid*, h. 3.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya.) apa saja yang telah Ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (qauliyah), yaitu Al-Qur'an, dan ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (kauniyah). Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena Dia dan mengharapkan pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridai-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.

Islam sangat menekankan tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Menuntut ilmu itu adalah suatu kewajiban bagi muslim. Setiap orang Islam yang menuntut ilmu berarti ia telah mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya, karena menuntut ilmu adalah perintah Allah SWT tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan. Dalam suatu hadits dari Anas ra: Rasulullah SAW bersabda: bahwa menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Baihaqi).¹⁹

Menurut Quraisy Shihab iqra' berasal dari kata yang berarti menghimpun. Dari pengertian ini muncul beragam makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan membaca baik teks tertulis maupun tidak. Dari berbagai makna tersebut tersirat perintah untuk melakukan kegiatan belajar. Selain ayat di atas banyak lagi ditemukan dalam al-Qur'an maupun Hadits Nabi Muhammad SAW ayat atau hadits yang menunjukkan dorongan atau anjuran kepada umat Islam untuk menuntut ilmu tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan. Kewajiban menuntut ilmu tersebut dibarengi dengan urgennya faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan semangat belajar dalam prose menuntut ilmu. Salah satu faktor tersebut adalah tentang motivasi belajar.

¹⁹Syahril, tt. *Motivasi Belajar Dalam Perspektif Hadist*, file:///C:/Users/win-7/Downloads/532-1044-1-PB.pdf, h.1.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Islam, ilmu dan motivasi belajar atau menuntut ilmu.²⁰

Motivasi belajar adalah niat, niat adalah komitmen ilahiyah yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam perspektif Al-Qur'an motivasi adalah sesuatu yang lahir dari dalam diri seseorang yang berlandaskan komitmen ilahiyah iman dan takwa sebagai ujung tombaknya. Motivasi lahir dari jiwa yang optimis yang bertawakkal pada Allah SWT. Motivasi yang sesungguhnya adalah motivasi bi ismi rabbik . Belajar dalam perspektif Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang melibatkan unsur jiwa dan raga, menggunakan potensi- potensi dan organ psiko fisik yang semuanya merupakan subsistem yang saling berhubungan secara fungsional. Belajar adalah suatu upaya untuk mengetahui ilmu-ilmu Allah yang maha luas, dimana ilmu pengetahuan tersebut akan menghantarkan manusia pada keimanan dan ketakwaan yang teguh dan kokoh, mengantarkan kebaikan dunia dan akhirat.

Dalam memberikan motivasi, Al-Qur'an menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi dan fitrah kejiwaan manusia. Seperti fitrah manusia yang cenderung melakukan yang akan mendatangkan kesenangan dan menjauhkan dari yang akan mendatangkan kesengsaraan, fitrah manusia yang cenderung suka meniru. Metode tersebut seperti targhib dan tarhib, amtsâl Al-Qur'an, Qhososul Qur'an, istifham, dan lain sebagainya.

“Diriwayatkan dari Ibn Ka'ab ibn Malik dari ayahnya beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw berkata: Siapa yang menuntut ilmu dengan maksud untuk mengalahkan/berdebat dengan para ulama, untuk bersikap sombong dihadapan orang bodoh, atau agar mata manusia tertuju padanya maka Allah akan memasukkannya kedalam neraka.” Hadits ini membimbing umat Islam agar mempunyai niat yang ikhlas dalam menuntut ilmu, yaitu semata-mata untuk mendapatkan keredhaan Allah SWT. Orang yang menuntut ilmu dengan niat untuk mendapatkan

²⁰ Syahril, tt. *Motivasi Belajar Dalam Perspektif Hadist*, file:///C:/Users/win-7/Downloads/532-1044-1-PB.pdf, h.59.

keuntungan duniawi seperti popularitas, untuk mengalahkan atau berdebat dengan ulama, bersikap sombong maka Allah akan memasukkannya ke dalam neraka. Bahkan dalam hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang belajar yang harus dicari untuk semata-mata karena mencari ridha Allah Azza wa Jalla, ia tidak belajar kecuali dengan niat mencari kenikmatan dunia maka pada hari kiamat ia tidak akan mencium wanginya surga". Hadits ini memberikan motivasi belajar secara intrinsik, bahwa belajar harus didasarkan pada niat yang ikhlas semata-mata karena Allah SWT.²¹

Perilaku yang termotivasi akan terlihat penuh energi, bertahan lama dan terarah. Mardianto mengungkapkan tiga poin yang biasa digunakan dalam pengertian Psikologi yakni:

- 1) Motivasi menjadi dorongan kuat seseorang untuk mengambil keputusan untuk melakukan tindakan sebaliknya.
- 2) Motivasi menjadi satu pertimbangan kuat mengambil keputusan alternatif, baik itu tindakan A ataupun B.
- 3) Motivasi menjadi lingkungan yang memberi dan menjadi sumber masukan.²²

Kebanyakan definisi, motivasi mengandung komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu.²³ Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap

²¹ Syahril, tt. *Motivasi Belajar Dalam Perspektif Hadist*, file:///C:/Users/win-7/Downloads/532-1044-1-PB.pdf, h. 60.

²² Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan : UIN Sumatera Utara, h. 186.

²³ Purwa Atmaja Prawira. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 319.

kegiatan organisme.²⁴ Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Dari beberapa pengertian diatas, secara lebih ringkas untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu termasuk didalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika orang yang ditunjukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar akan menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orang tuanya, guru, konselor, ustad/ustadzah, orang dekat, teman dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dari diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita dan sebagainya).

Sebagai contoh motivasi dari luar, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri. Dari contoh tersebut, jelas bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-

²⁴*Ibid*, h. 320.

benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi. Tentang hal ini akan dibicarakan lebih lanjut dalam uraian tentang teori motivasi berikut ini.

b. Teori Motivasi

1) Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonism, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternative pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.²⁵

Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya. Siswa di suatu kelas merasa gembira dan bertepuk tangan mendengar pengumuman dari kepala sekolah bahwa guru IPS mereka tidak dapat mengajar karena sakit. Menurut teori hedonism, para siswa harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas dan mau belajar dengan baik, dengan memenuhi kesenangannya.

2) Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu; dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri, dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri, dan dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/ mempertahankan jenis. Dengan dimilikinya tiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan

²⁵ Zuhan, M. 2012. *Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar*.[http:// eprints.walisongo.ac.id/](http://eprints.walisongo.ac.id/) Diakses pada tanggal 22 Juni 2021. Pukul 11:32 WIB.

atau di gerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini, yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

Misalkan, seorang pelajar terdorong untuk berkelahi karena sering merasa dihina dan diejek teman-temannya karena ia dianggap bodoh di kelasnya. (Naluri mempertahankan diri). Agar pelajar tersebut tidak berkembang menjadi anak nakal yang suka berkelahi, perlu diberi motivasi, misalnya dengan menyediakan situasi yang dapat mendorong anak itu menjadi rajin belajar sehingga dapat menyamai teman-teman sekelasnya (naluri mengembangkan diri).

3) Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga dengan teori *lingkungan kebudayaan*. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.²⁶

Dengan mengetahui latar belakang kebudayaan seseorang kita dapat mengetahui pola tingkah-lakunya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi atau bersikap yang mungkin berbeda dengan orang lain dalam menghadapi suatu masalah. Kita mengetahui bahwa bangsa kita terdiri dari berbagai macam suku yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu banyak kemungkinan seorang pemimpin disuatu tempat atau seorang guru di suatu sekolah akan menghadapi beberapa anak buah atau siswa yang berasal dari lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda sehingga perlu adanya pelayanan dan pendekatan yang

²⁶ Zuhan, M. 2012. *Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar*. <http://eprints.walisongo.ac.id/> Diakses pada tanggal 22 Juni 2021. Pukul 11:32 WIB.

berbeda-beda, termasuk pelayanan dalam pemberian motivasi terhadap mereka.

4) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Menurut teori ini, bila seorang pendidik ingin memotivasi siswanya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.²⁷ Memotivasi anak yang sejak kecil dibesarkan di daerah Gunung Kidul misalnya, kemungkinan besar akan berbeda dengancara memberikan motivasi kepada anak yang dibesarkan di Kota Medan meskipun masalah yang dihadapinya sama.

5) Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.²⁸ Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya. Banyak ahli psikologi yang telah berjasa merumuskan kebutuhan-kebutuhan manusia ditinjau dari sudut pandang psikologi. Sejalan dengan itu pula maka terdapat adanya beberapa teori kebutuhan yang sangat erat berkaitan dengan kegiatan motivasi. Berikut ini dibicarakan salah satu dari teori kebutuhan yang dimaksud.

²⁷ Zuhan, M. 2012. *Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar*.[http:// eprints.walisongo.ac.id/](http://eprints.walisongo.ac.id/) Diakses pada tanggal 22 Juni 2021. Pukul 11:32 WIB.

²⁸ Zuhan, M. 2012. *Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar*.[http:// eprints.walisongo.ac.id/](http://eprints.walisongo.ac.id/) Diakses pada tanggal 22 Juni 2021. Pukul 11:32 WIB.

c. Pengendalian Motivasi

Bagi anak usia sekolah sesuai dengan tugas perkembangan psikologisnya, maka pada usia anak sekolah dasar hal tersebut berjumlah terjadi. Pada anak usia ini mereka justru sedang menikmati apa yang ada dilingkungannya, pilihan-pilihan dilakukan atas dasar kemasam yang tampak di depan maka bukan semata karena hakiki apalagi fungsinya untuk diri dan masa depan anak. Namun demikian lambat laun usia sekolah sampai pada jenjang yang lebih tinggi baik itu pada usia SLTP, SLTA apalagi perguruan tinggi maka pengenalan terhadap diri sendiri semakin membaik.

Dalam mengenal diri pada anak usia sekolah inilah, maka memberikan pengertian tentang hal-hal yang harus dilakukan, dipilih dan dihindari harus diberikan pada anak usia sekolah. Ini adalah bagian dari pekerjaan memotivasi anak untuk melakukan sesuatu tepat untuk dirinya. Menurut Purwanto kegunaan atau fungsi dari motif- motif tersebut bagi tindakan manusia secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan
- 3) Motif itu menyeleksi perbuatan kita.²⁹

Dalam menetapkan tindakan tentu sekali lagi seseorang harus diberdayakan untuk menyusun sendiri pilihan- pilihan yang akan dilakukan, tentu hal ini sesuai dengan tugas perkembangan psikologisnya. Pengendalian dirinya untuk menentukan tindakan sangat penting, yang pada gilirannya ia akan mendayagunakan motivasi dalam dirinya. Jadi pertimbangan bukan lebih mempertimbangkan dari luar. Dalam hal ini Santrock menjelaskan tentang perbedaan motivasi dari dalam dan dari luar dijelaskan sebagai berikut; motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi instrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).³⁰

Mengendalikan itu berarti membekali diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang pada gilirannya mampu memberi pertimbangan sendiri apa yang harus dilakukan. Beberapa tahapan juga harus

²⁹Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan : UIN Sumatera Utara, h. 187.

³⁰*Ibid*, h. 189.

dipertimbangkan dalam mengambil tindakan ini disebut dengan proses yang menggambarkan motivasi itu berperan dalam diri.

Pada setiap proses tersebut, seseorang harus selalu diberi kondisi yang baik, artinya ia jangan sekali-kali melakukan sesuatu atas dasar tekanan, atau tuntutan yang berlebihan. Suasana yang nyaman, dengan cara seperti motivasi dapat dikelola dikendalikan dan diarahkan sesuai dengan yang diinginkan oleh pendidik, oleh orang tua, oleh lingkungan dan sesungguhnya untuk masa depan anak itu sendiri.

Memberi tahu kepada anak, apa dasar melakukan belajar, mengapa ia harus melakukan ini, adalah satu hal yang sangat penting. Anak harus belajar dan harus mengerti mengapa harus belajar. Thorntowi mengatakan bahwa penting menyadarkan atau meyakinkan anak akan arti pendidikan bagi kedudukan dalam masyarakat, menyadarkan atau meyakinkan akan manfaat bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh sekolah bagi kehidupannya kelak sesudah meninggalkan sekolah dan sebagainya merupakan usaha memotivasi tindakan belajar si anak.³¹

d. Motivasi untuk Belajar

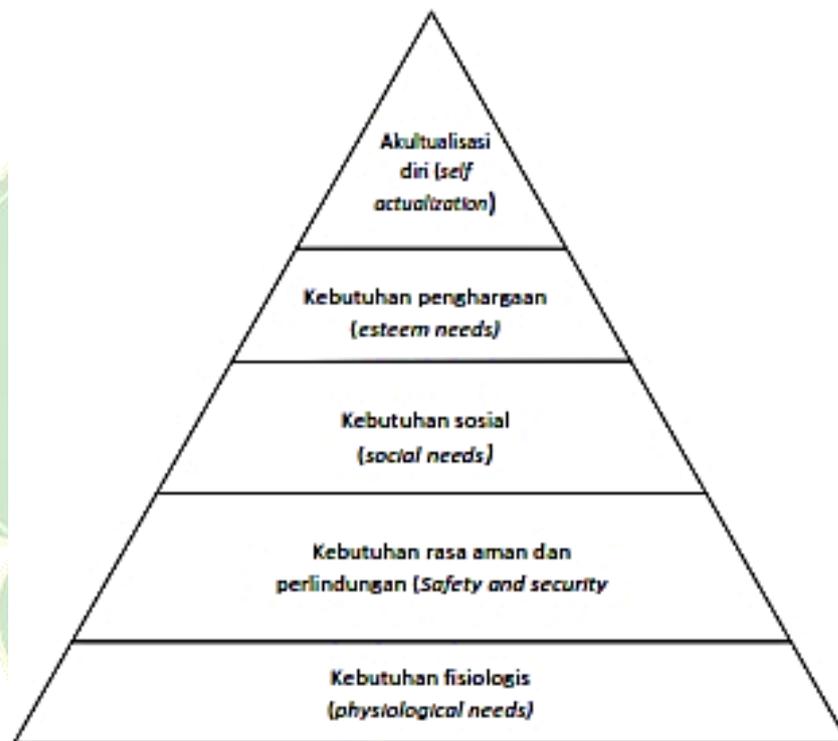
Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Jadi yang dimaksud dengan belajar menurut *Good* dan *Brophy* bukan tingkah laku yang nampak, tetapi terutama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru (*new associations*). Hubungan-hubungan baru

³¹*Ibid*, h. 190.

itu dapat berupa antara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi, atau antara perangsang dan reaksi. Faktor-faktor penting yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar adalah: kematangan, penyesuaian diri, menghafal/mengingat, pengertian,berfikir,dan latihan.

Sebagai seorang pakar Psikologi, Maslow dalam teorinya *Teori Abraham Maslow* mengemukakan adanya lima tingkat kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun lima tingkat kebutuhan pokok yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Lima Tingkat Kebutuhan Pokok menurut Teori Abraham Maslow

Keterangan:

- 1) Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organism manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dsb.

- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan: seperti terjamin keamanannya, terlindungi dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.
- 3) Kebutuhan sosial: yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan: termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atas status, pangkat, dsb.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri: seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.

Tingkatan atau hirarki kebutuhan dari Maslow ini tidak dimaksud sebagai suatu kerangka yang dapat dipakai setiap saat, tetapi lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bilamana diperlukan untuk memprakirakan tingkat kebutuhan mana yang mendorong seseorang yang akan dimotivasi, bertindak melakukan sesuatu. Di dalam kehidupan sehari-hari kita dapat mengamati bahwa kebutuhan manusia itu berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan tingkat kebutuhan itu antara lain; latar belakang pendidikan, tinggi-rendahnya kedudukan, pengalaman masa lampau, pandangan atau falsafah hidup, cita-cita dan harapan masa depan, dari tiap individu.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama “IPS” yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah kesepakatan para ahli atau pakar di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education*

tahun 1972 di Tawangmangu, Solo.³²IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975.

Namun, pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.

Ada tujuh disiplin ilmu sosial yang kita kenal selama ini menurut tradisi yang telah cukup lama khususnya yang berkembang sejak awal abad ke-20. Disiplin ilmu sosial tersebut dapat dijelaskan satu per satu sebagai berikut: Antropologi mempelajari tentang bahwa budaya manusia yang dimulai dari kebudayaan prasejarah (kebudayaan yang diciptakan sebelum lahirnya zaman sejarah) sampai kebudayaan pada zaman modern saat ini. Ilmu Ekonomi adalah suatu studi tentang bagaimana langkanya sumber-sumber dimanfaatkan untuk memenuhi keinginan-keinginan manusia yang tidak terbatas. Pentingnya manajemen kelangkaan secara khusus dibagi ke dalam dua bagian: analisis ekonomi dan kebijakan ekonomi. Ilmu sosial ekonomi bagian yang berhubungan dengan analisis ekonomi, dibagi ke dalam dua bidang utama: ekonomi mikro dan ekonomi makro.³³

Geografi mempelajari permukaan bumi dan bagaimana manusia memengaruhi serta dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya. Geografi dibagi ke dalam dua spesialisasi pokok: geografi fisik dan geografi budaya (manusia). Sejarah adalah studi tentang kehidupan manusia di masa lampau. Para sejarawan tertarik dengan semua aspek kegiatan manusia di

³²Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 19.

³³*Ibid*, h. 32.

masa lampau: politik, hukum, militer, sosial, kegamaan, kreativitas (seperti yang berkaitan dengan seni, music, arsitektur Islam, literatur), keilmuan dan intelektual. Sosiologi mempelajari perilaku manusia dalam kelompok-kelompok. Perhatian utamanya adalah dalam hubungan sosial manusia, perilaku manusia seperti diwujudkan sendiri dalam perkembangan dan fungsi dari kelompok dan institusi.³⁴

Ilmu Politik mempelajari Kebijakan Umum (*Public Policies*). Mereka tertarik dengan perkembangan dan penggunaan kekuasaan manusia di dalam masyarakat, khususnya yang tercemin dalam pemerintahan. Pada saat ini, para ilmuwan politik telah memperluas perhatiannya dengan memasukkan hubungan antara kebijakan umum dan masyarakat. Psikologi mempelajari perilaku individu-individu dan kelompok-kelompok kecil individu. Disiplin ini terkadang didefinisikan untuk meliputi semua bentuk perilaku manusia dan bukan manusia, manusia normal dan abnormal, individu dan kelompok, fisik dan mental, dan secara insting maupun dengan cara dipelajari.

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia

Keberadaan pendidikan IPS dalam sistem pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari sistem kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia. Seperti telah dikemukakan oleh sejumlah pakar bahwa secara embrionik kurikulum; IPS di lembaga pendidikan formal atau sekolah di Indonesia pernah dimuat dalam Kurikulum tahun 1947, kurikulum berpusat mata pelajaran terurai tahun 1952, kurikulum 1964, dan kurikulum 1968. Baru dalam kurikulum tahun 1975, kurikulum 1984, dan kurikulum tahun 1994, IPS telah menjadi salah satu mata pelajaran yang berdiri sendiri pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang disesuaikan dengan karakteristik atau kebutuhan peserta didik.³⁵

Sejak dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka tidak ada lagi kurikulum yang

³⁴Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 33.

³⁵*Ibid*, h. 40.

bersifat terpusat (kurikulum nasional). Menurut PP tersebut, penyusunan kurikulum menjadi kewenangan satuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pemerintah pusat yang menegaskan kepada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) hanya memiliki kewenangan menyusun standar nasional termasuk dalam membuat Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mulai tahun 2006 diterbitkan dalam bentuk Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tentang Standar Isi (SI) dan Nomor 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL).³⁶

c. Strategi Pembelajaran IPS

Guru merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena tugas utama guru tidak hanya mengajar, tapi juga mendidik, membimbing, melatih, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar dan pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang strategis, terkhusus dalam mata pelajaran IPS.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan maka dapat diambil sebagai bahan acuan dan perbandingan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Restu Dwi Fitria, Muwardi Rosra, Shinta Mayasari, (2017) Jurnal *“Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa”*. Metode penelitian relevan ini adalah korelasi dengan sudut pandang deskriptif. Menunjukkan hasil sampel penelitian sebanyak 44 orang siswa yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar. Berdasarkan analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan ada pengaruh pergaulan teman sebaya

³⁶ Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 32

terhadap motivasi belajar yang signifikan dengan indeks $\alpha = 0,000 < \alpha = 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien korelasi = 0,701 dan nilai koefisien determinasi = 0.492 atau 49,2% dapat ditafsirkan pergaulan teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 49,2% terhadap motivasi belajar. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang sangat besar untuk membentuk motivasi belajar siswa. Kesamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai *Peer Group* dan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 38 Kecamatan Medan Marelan.

- 2) Deni Setya Pratiwi (2019) yang berjudul skripsi "*Peran Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Motivasi Siswa Di Kelas IV B SD N Cebongan Milati Sleman*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, menjelaskan bahwa peran teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di kelas IVB SD N Cebongan yaitu mendorong dan mendukung teman untuk mengerjakan tugas, menunjukkan apresiasi terhadap kerja teman yang lain, membantu dalam pelajaran akademik, memastikan teman sebaya memahami materi, menjaga teman dalam kelompok tetap perhatian pada tugas. Persamaan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang *Peer Group*. Perbedaannya adalah pada kajian terdahulu meneliti motivasi siswa di kelas IV SD N Cebongan Milati, Sedangkan penelitian ini mengenai motivasi siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 38 Kecamatan Medan Marelan.
- 3) Mustabiqotul Choeriyah (2011) skripsi yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antara Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan*". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dari penelitian menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan sebelum dan setelah diberikan perlakuan

layanan bimbingan kelompok. Guru pembimbing hendaknya dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa dengan memperhatikan kesesuaian antara topik yang dibahas dengan tujuan yang ingin dicapai. Persamaan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah sama-sama meneliti hubungan antara teman sebaya atau yang disebut dengan *Peer Group*. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat dalam metode penelitian, dan fokus penelitian, kajian terdahulu membahas upaya peningkatan melalui layanan bimbingan kelompok, penelitian ini membahas bagaimana peran *Peer Group* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 38 Kecamatan Medan Marelan.

- 4) Rakhmita Dias Agustina (2015) skripsi yang berjudul “*Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Gatra Praja Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015*”. Hasil penelitian menunjukkan teman sebaya, lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar. Teman sebaya, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar berpengaruh 86,2% secara simultan. Teman sebaya berpengaruh 28,72%, lingkungan keluarga berpengaruh 13,32%, dan motivasi belajar berpengaruh 19,44% secara parsial. Penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai peran teman sebaya dengan motivasi belajar. Perbedaannya adalah secara bersamaan penelitian terdahulu teman sebaya dengan lingkungan keluarga, sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada teman sebaya atau *Peer Group*.